



PERAN PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK SMP PGRI 1 KALIANDA

¹ Irmawati, ² Riskun Iqbal, ³ Azqiya Aqidatul Izzah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: irmafatih71@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the role of Islamic Education (PAI) teacher professionalism in improving student achievement at SMP PGRI 1 Kalianda. The background of this study lies in the importance of Islamic teachers not only in shaping students' character and morals but also in enhancing their academic performance. This research employed a descriptive qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection methods. The results reveal that Islamic Education teachers at the school demonstrated strong professionalism in pedagogical, professional, personal, and social competencies. Teachers were able to design structured learning plans, apply diverse teaching methods, and establish effective communication with students and other stakeholders. The success of these teachers is evident in the increased academic performance, positive changes in student behavior, and active participation in religious activities at school. In conclusion, the professionalism of Islamic Education teachers has a significant impact on students' holistic achievement. Therefore, enhancing teacher quality through continuous training and institutional support is essential and should be prioritized.

Keywords: Teacher Professionalism, Islamic Education, Academic Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP PGRI 1 Kalianda. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sekaligus meningkatkan capaian akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah tersebut telah menunjukkan kompetensi profesional yang baik dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, menggunakan metode yang variatif, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa serta pihak lain. Keberhasilan guru PAI dalam membina siswa juga ditunjukkan melalui peningkatan prestasi akademik, perubahan sikap ke arah yang lebih baik, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Kesimpulannya, profesionalitas guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan dukungan kelembagaan menjadi hal yang penting untuk terus dikembangkan.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berakarakter, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari sisi spiritual, moral, maupun social (Latifah et al., 2021). Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan keislaman secara teoritis, namun juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, membentuk karakter, serta memupuk kesadaran beragama yang benar dan moderat di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kualitas dan profesionalitas guru yang mengampu mata pelajaran tersebut (Hasan et al., 2022).

Profesionalitas guru merupakan suatu tuntutan mutlak dalam dunia pendidikan modern. Guru yang profesional dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan keilmuan, tetapi juga integritas moral, kedisiplinan, komitmen terhadap tugas, serta kecakapan dalam membimbing dan menginspirasi peserta didik (Dudung, 2018). Profesionalitas guru PAI menjadi sangat penting karena mereka tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran, sekaligus menjadi figur panutan bagi peserta didik dalam bertingkah laku dan bermasyarakat (Murtafiah, 2021).

Namun, dalam praktiknya, tantangan terhadap profesionalitas guru PAI di lapangan masih cukup besar. Berdasarkan pengamatan awal di SMP PGRI 1 Kalianda, masih terdapat variasi dalam kinerja guru PAI dalam menyampaikan materi ajar, membimbing siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inspiratif, dan menyenangkan. Sebagian guru sudah menunjukkan kompetensi yang baik dalam aspek penguasaan materi dan strategi pembelajaran, namun sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman. Hal ini tentu berimplikasi langsung terhadap capaian prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Prestasi belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran (Murtafiah, 2021). Di SMP PGRI 1 Kalianda, prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI menunjukkan adanya fluktuasi. Sebagian siswa berhasil menunjukkan hasil belajar yang baik dan konsisten, namun tidak sedikit pula siswa yang prestasinya cenderung rendah, terutama dalam aspek pemahaman materi, praktik ibadah, dan sikap keagamaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai sejauh mana profesionalitas guru PAI mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan di sekolah.

Sebagai mata pelajaran yang sarat nilai, PAI tidak dapat diajarkan hanya dengan pendekatan kognitif semata. Diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Wulandari et al., 2019). Di sinilah pentingnya profesionalitas guru PAI dalam merancang pembelajaran yang mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Guru PAI yang profesional dituntut mampu memilih metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan peserta didik masa kini (Novianti et al., 2020). Di samping itu, profesionalitas guru PAI juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, menjalin komunikasi yang baik, dan membimbing siswa secara personal dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru PAI cukup kompleks. Di antaranya adalah latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan yang diikuti, serta dukungan dari lembaga pendidikan tempat mereka mengajar (Albar & Suhayria, 2021). Selain itu, motivasi intrinsik guru, budaya sekolah, dan manajemen kepala sekolah juga turut mempengaruhi bagaimana guru PAI menjalankan perannya secara profesional. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalitas guru tidak bisa dilepaskan dari pembenahan sistem pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam hal pembinaan guru, peningkatan kesejahteraan, dan penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Dalam konteks sekolah menengah pertama seperti SMP PGRI 1 Kalianda, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sangat dinamis, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Mereka mulai mencari identitas diri, mengalami perubahan emosi yang cepat, dan sering kali mudah terpengaruh oleh lingkungan. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran guru PAI yang profesional menjadi sangat dibutuhkan, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan bahkan orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Keteladanan guru dalam berperilaku, konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta kepedulian terhadap perkembangan siswa akan memberikan dampak besar terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai peran profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP PGRI 1 Kalianda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana profesionalitas guru PAI dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (praktik keagamaan). Di samping itu, penelitian ini juga ingin menggali bagaimana guru PAI mengimplementasikan prinsip-prinsip profesionalitas dalam keseharian pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka hadapi dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dan praktis yang cukup kuat. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang profesionalitas guru PAI dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. Sedangkan secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru PAI, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan program pembinaan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan prestasi peserta didik.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, maka penelitian mengenai **“Peran Profesionalitas Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMP PGRI 1 Kalianda”** menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi riil di lapangan, tetapi juga untuk memberikan solusi konkret dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari tingginya nilai akademik, tetapi lebih dari itu, bagaimana siswa mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan Islam harus terus diperkuat melalui peningkatan profesionalitas yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Albar & Suhayria, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Studi kasus dilakukan di SMP PGRI 1 Kalianda, dengan fokus utama pada praktik profesionalisme guru PAI dalam kegiatan pembelajaran dan dampaknya terhadap capaian akademik serta perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP PGRI 1 Kalianda, kepala sekolah, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (purposive sampling), yaitu dengan mempertimbangkan informan yang dianggap paling memahami dan berperan langsung dalam konteks yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Danar Pramita et al., 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta sikap guru dalam menjalankan tugas profesinya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman

wawancara namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data pendukung seperti RPP, daftar nilai, laporan kegiatan keagamaan, serta catatan evaluasi pembelajaran.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dan menyederhanakannya sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan data yang telah dianalisis dan divalidasi melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data dan memperkuat temuan penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana profesionalitas guru PAI mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Kalianda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP PGRI 1 Kalianda. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik, sikap keagamaan, maupun perilaku keseharian di lingkungan sekolah. Profesionalitas guru PAI ditunjukkan melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

Hasil pertama menunjukkan bahwa guru PAI di SMP PGRI 1 Kalianda memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan kontekstual. RPP yang dibuat tidak hanya berisi materi pelajaran, namun juga menyisipkan nilai-nilai karakter dan akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam beberapa pengamatan, guru PAI menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan studi kasus untuk memicu pemikiran kritis siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara kognitif, namun juga merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kedua menunjukkan bahwa guru PAI juga memiliki kompetensi kepribadian yang kuat. Hal ini tercermin dari sikap guru yang disiplin, adil, dan memiliki integritas tinggi. Siswa mengungkapkan bahwa guru PAI menjadi salah satu figur yang sangat dihormati karena konsistensi antara ucapan dan perbuatannya. Keteladanan guru dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah menjadikan peserta didik termotivasi untuk meneladaninya. Guru PAI juga dikenal sebagai pribadi yang sabar dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan karakter siswa. Dalam berbagai situasi, guru mampu mengedepankan pendekatan persuasif dan dialog dalam

menyelesaikan permasalahan siswa, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara guru dan siswa.

Dari aspek kompetensi profesional, guru PAI di sekolah ini menunjukkan penguasaan materi yang baik dan terus berusaha memperbarui pengetahuan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, maupun diskusi sesama rekan sejawat (Rohmah, 2016). Guru aktif mencari referensi baru untuk memperkaya materi ajar dan menyesuaikannya dengan konteks kekinian. Misalnya, dalam materi akhlak, guru menyisipkan contoh-contoh nyata dari kehidupan sosial dan isu-isu yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini, seperti media sosial, pergaulan remaja, dan etika dalam berkomunikasi. Hal ini membantu siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kompetensi sosial yang baik. Guru menjalin komunikasi yang terbuka dan aktif tidak hanya dengan siswa, tetapi juga dengan orang tua dan rekan sejawat. Guru terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pembinaan rohani, peringatan hari besar Islam, dan pengajian rutin. Kegiatan ini menjadi media efektif untuk mempererat hubungan antara siswa dan guru serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam lingkungan sekolah. Guru juga berperan sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis (kerohanian Islam), yang memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman dan praktik agama Islam di luar jam pelajaran formal.

Dalam konteks peningkatan prestasi peserta didik, profesionalitas guru PAI berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Hartati & Hasan, 2023). Berdasarkan data nilai ujian tengah semester dan hasil penilaian harian, siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan nilai secara signifikan dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Guru secara rutin memberikan umpan balik terhadap tugas siswa, memotivasi mereka yang kurang aktif, serta memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, guru juga mengadakan program bimbingan keagamaan bagi siswa yang bermasalah atau menunjukkan perilaku yang menyimpang. Melalui pendekatan spiritual dan personal, guru berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk karakter dan perilaku positif pada siswa.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan prestasi yang mencolok antara siswa yang memiliki interaksi intens dengan guru PAI dan siswa yang kurang menjalin hubungan interpersonal dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru PAI yang mampu membangun kedekatan emosional, mendengarkan masalah siswa, dan memberikan bimbingan dengan empati, berhasil menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Akibatnya, siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pertanyaan, aktif berdiskusi, dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI tidak dapat dipisahkan dari dukungan lingkungan sekolah. Kepala sekolah di SMP PGRI 1 Kalianda memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesionalisme guru, termasuk guru PAI. Dukungan tersebut berupa pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, fasilitasi kegiatan keagamaan, serta penciptaan budaya kerja yang kolaboratif. Hal ini menjadi faktor eksternal

yang turut memperkuat motivasi guru dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Selain itu, adanya budaya sekolah yang religius, seperti kegiatan tadarus pagi, salat berjamaah, dan pengajian bulanan, menjadi lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks teori, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2009) yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dengan menguasai kompetensi yang dibutuhkan, baik dari sisi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Selain itu, teori Howard Gardner tentang multiple intelligences juga relevan, di mana guru yang mampu memahami kecerdasan majemuk siswa akan lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa sesuai potensi masing-masing. Guru PAI yang memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda, akan mampu menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih optimal (Chandra Oktaviani, 2022).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan tidak hanya dalam nilai akademik tetapi juga dalam aspek sikap spiritual dan sosial. Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, menunjukkan sopan santun dalam berinteraksi, dan memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menjadi indikator bahwa pembelajaran PAI yang dibimbing oleh guru profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral, motivator, sekaligus role model bagi peserta didik. Di sinilah letak pentingnya kehadiran guru PAI yang profesional: mampu menjadi teladan dalam ucapan, tindakan, dan pengambilan keputusan.

Namun demikian, dalam prosesnya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru PAI. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang relatif singkat sehingga menyulitkan guru untuk mengembangkan materi secara mendalam. Selain itu, keterbatasan sarana seperti media pembelajaran interaktif, ruang ibadah, dan fasilitas penunjang lainnya menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi PAI secara maksimal. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengatasi sikap apatis sebagian siswa terhadap pelajaran agama, yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa siswa kurang mendapatkan pembinaan spiritual di rumah, sehingga guru harus bekerja ekstra dalam membentuk kesadaran keagamaan mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI melakukan beberapa strategi, seperti pendekatan individual kepada siswa, memberikan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif dalam Islam, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan aplikatif, seperti praktik ibadah bersama, kegiatan sosial, dan bakti masyarakat. Guru juga secara aktif membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan anak di rumah dan memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan keluarga. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran agama dalam kehidupan mereka. Tidak hanya itu, guru juga menggunakan teknologi informasi seperti media video dakwah, kuis

interaktif online, dan forum diskusi daring sebagai sarana memperkuat materi ajar dan menjangkau siswa dengan gaya belajar visual maupun digital native.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru PAI di SMP PGRI 1 Kalianda memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, baik dari aspek akademik, sikap, maupun karakter. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta memberikan kontribusi besar dalam menciptakan iklim sekolah yang religius dan kondusif bagi perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalitas guru PAI harus menjadi prioritas dalam program pengembangan sekolah, baik melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan guru, maupun penyediaan fasilitas yang mendukung. Peran strategis guru PAI dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional, menjadi fondasi penting bagi masa depan pendidikan Indonesia.

Dengan demikian, profesionalitas guru PAI harus terus ditingkatkan melalui berbagai program yang terarah dan berkelanjutan. Sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan prestasi unggul. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan menjadi agen perubahan bagi peserta didik dalam mengarungi tantangan zaman yang semakin kompleks dan penuh tantangan moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP PGRI 1 Kalianda memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi ajar secara konseptual, tetapi juga sebagai pendidik yang membina karakter, sikap, dan nilai-nilai keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalitas guru terlihat dari penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Guru PAI yang profesional mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, memilih metode yang tepat, serta mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru menunjukkan sikap konsisten, disiplin, dan teladan yang memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan moral siswa. Dalam konteks penguasaan materi, guru PAI aktif mengembangkan wawasan dan referensi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, termasuk dengan memanfaatkan teknologi dan isu-isu kekinian yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi indikator keberhasilan profesionalitas guru PAI dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan bimbingan intensif dari guru PAI memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat secara aktif. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dibimbing langsung oleh guru PAI seperti

rohis, tadarus, dan salat berjamaah juga berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya sarana penunjang, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalitas guru PAI harus terus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung. Dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menciptakan iklim pendidikan yang religius dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, guru PAI sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga kuat dalam keimanan, akhlak, dan kepedulian sosial di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, A., & Suhayria, S. (2021). Manajemen Strategi dan Kompetensi Profesional dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata dan SMP Terpadu Semayoen Nusantara). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan*
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idadrah/article/view/1953>
- Chandra Oktaviani, E. (2022). Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 164–171.
<https://doi.org/10.5430/JCT.V3N2P25>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hartati, S., & Hasan, M. (2023). MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA SEBUAH ORGANISASI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 14–23.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/31>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
<https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 70–81. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/99>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., Susanto, E., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, abc, & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131. <https://doi.org/10.36805/CIVICS.V5I2.1337>
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7267>

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Wulandari, A. S., Suardana, N., Pande, N. L., & Devi, L. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.23887/JPPSI.V2I1.17222>